

TUTURAN DIREKTIF DALAM FILM *NORDWAND* KARYA PHILIPP STÖLZL

THE DIRECTIVE SPEECH ACTS IN PHILIPP STÖLZL'S FILM NORDWAND

Oleh: Fatma Suryaningrum, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
meroodiranger@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tuturan direktif dalam film *Nordwand* karya *Philipp Stölzl* dan mendeskripsikan fungsi tuturan direktif dalam film *Nordwand* karya *Philipp Stölzl*. Analisis data menggunakan metode padan pragmatis. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) empat bentuk tuturan direktif antara pemeran utama dengan pemeran pendamping yang terdiri dari 20 data TLL, tiga data TLTL, sembilan data TTLL, dan satu data TTLTL. Empat bentuk tuturan direktif antar pemeran pendamping yaitu 39 data TLL, empat data TLTL, tujuh data TTLL, dan dua data TTLTL. (2) Empat fungsi tuturan direktif antara pemeran utama dengan pemeran pendamping yang terdiri dari dua data fungsi *meminta*, empat data fungsi *bertanya*, 23 data fungsi *memerintah*, dan empat data fungsi *menasihati*. Lima fungsi tuturan direktif antar pemeran pendamping yang terdiri dari enam data fungsi *meminta*, 16 data fungsi *bertanya*, 26 data fungsi *memerintah*, satu data fungsi *melarang* dan tiga data fungsi *menasihati*.

Kata kunci: tuturan direktif, film *Nordwand* karya Philipp Stölzl

Abstract

This study aimed to describe the type of directive speech acts in Philipp Stölzl's Nordwand film and to describe the function of directive speech acts in Phillip Stölzl's Nordwand film. Padan pragmatik method was used for data analysing. The result of this study showed (1) four type of directive speech acts between the main character and the actor companions. They were 20 data of direct literal speech acts, three data of direct non-literal speech acts, nine data of indirect literal speech acts, and a data of indirect non-literal speech acts. Four type of directive speech acts among the actor companions were 39 data of direct literal speech acts, four data of direct non-literal speech acts, seven data of indirect literal speech acts, and two data of indirect non-literal speech acts. (2) Four function of directive speech acts between the main character and the actor companions were two data of Requestives, four data of Questions, 23 data of Requirements, and four data of Advisories. Five function of directive speech acts among the actor companions were six data of Requestives, 16 data of Questions, 26 data of Requirements, a data of Prohibitives and three data Advisories.

Keywords: the directive speech acts, Philipp Stölzl's Nordwand film

PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan cabang dari ilmu semiotika yang mempelajari hubungan antara tanda dengan penggunaannya. Tanda yang dimaksud adalah hal-hal kebahasaan yang didalamnya termasuk bahasa itu sendiri. Tindak berbahasa diwujudkan oleh setiap manusia dalam berkomunikasi. Dalam berkomunikasi, seseorang memiliki tujuan tertentu. Jadi, dalam berkomunikasi bahasa memiliki tendensi tertentu. Dengan demikian, ketika orang

menyatakan sesuatu berarti ia juga melakukan sesuatu atau tindakan. Tindakan untuk melakukan sesuatu dalam ilmu pragmatik termasuk dalam kajian tindak tutur yaitu tindak ilokusi (*the acts of doing something*). Tindak ilokusi dalam perkembangannya menurut Searle (dalam Linke, 1996: 193-194), dibagi menjadi lima jenis tuturan yaitu tuturan representatif (*räpresentative Sprechakte*), tuturan direktif (*direktive Sprechakte*), tuturan komisif (*kommissive Sprechakte*), tuturan ekspresif

(*expressive Sprechakte*), dan tuturan deklaratif (*deklarative Sprechakte*). Semua tuturan tersebut memiliki maksud masing-masing dalam penggunaannya, begitu juga tuturan direktif.

Tuturan direktif merupakan tuturan yang memiliki maksud tersirat maupun tersurat yang diutarakan penutur kepada mitra tutur. Dengan tuturan ini diharapkan mitra tutur melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh penutur. Uniknyanya, terkadang maksud tuturan ini tidak berhasil tersampaikan kepada mitra tutur (*nicht Glücken*) karena penutur dapat menggunakan kata-kata yang sama sekali tidak berhubungan dengan maksud yang dikehendakinya. Hal ini seringkali menyebabkan suatu komunikasi tidak bermakna. Untuk itu diperlukan pengetahuan kebahasaan (*Sprachwissen*) yang memadai dan juga pengetahuan di luar kebahasaan (*Weltwissen*) yang telah disepakati antara penutur dan mitra tutur. Hal ini berlaku untuk semua bahasa asing, tidak terkecuali bahasa Jerman.

Tujuan utama seseorang dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jerman yaitu dapat berkomunikasi dengan bahasa tersebut (bahasa Jerman). Untuk itu, ia juga harus mampu memahami maksud tuturan yang diucapkan oleh penutur bahasa Jerman, khususnya tuturan direktif karena tuturan ini hampir selalu digunakan dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian, mempelajari tuturan direktif dalam bahasa Jerman sangat penting sebagai salah satu modal komunikasi. Untuk mempelajari tuturan direktif melalui percakapan sehari-hari dalam bahasa Jerman, seseorang tidak harus mengunjungi tempat asal bahasa tersebut, melainkan dengan kegiatan menonton film berbahasa Jerman. Film yang

Tuturan Direktif dalam ... (Fatma Suyaningrum) 3
merupakan lakon (cerita) gambar hidup sudah dapat mewakili gambaran nyata percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu film yang dapat digunakan sebagai contoh penggunaan tuturan direktif adalah film *Nordwand*.

Film *Nordwand* merupakan film petualangan yang diangkat dari kisah nyata produksi Jerman pada tahun 2008 dengan latar belakang negara Jerman di bawah kekuasaan Adolf Hitler dengan partainya NsDAP pada tahun 1936. Film ini mengisahkan dua sahabat bernama Andreas Hinterstoisser atau Andi dan Toni Kurz atau Toni beserta sahabat masa kecil mereka, Luise Fellner atau Luise. Toni dan Andi merupakan prajurit gunung di Berchtesgaden. Mereka memiliki hobi mendaki gunung. Luise yang merupakan pegawai kantor redaksi di *Berliner Zeitung* membujuk Toni dan Andi untuk mengikuti kompetisi pendakian mewakili Jerman menuju puncak *Eiger* melalui jalur utara (*Nordwand*) yang dikenal sebagai jalur maut karena belum pernah ada yang selamat melalui jalur tersebut. Dalam pendakian, tim Austria yaitu Willy dan Edi bergabung dengan tim Jerman untuk mencapai puncak. Akan tetapi, luka yang diderita Willy menyebabkan mereka tidak dapat melanjutkan pendakian dan akhirnya terpaksa kembali sebelum mencapai puncak. Dalam perjalanan turun, Edi tewas terbentur batu, kemudian Willy yang terkena hipotermia tewas di dalam kantong tidur, disusul Andi yang memilih mengorbankan dirinya demi keselamatan sahabatnya. Terakhir yaitu Toni yang tewas ketika tim penyelamat mencoba menurukannya. Ia tewas tergantung di tali dengan kondisi hampir membeku.

Sebagaimana telah diketahui bahwa masalah yang dikaji pada penelitian linguistik berupa fenomena- fenomena menarik. Berdasarkan cerita dari film *Nordwand* yang dipaparkan di atas, penulis mencoba menemukan fenomena menarik tersebut yang diduga sebagai contoh tuturan direktif. Hal ini berdasarkan banyaknya adegan yang melibatkan reaksi mitra tutur dimana ia melakukan respon sesuai dengan maksud tuturan dari penutur.

Terdapat dua masalah yang dianggap sebagai fenomena menarik yang selanjutnya dijawab dalam penelitian ini, yaitu (1) bentuk tuturan direktif apa sajakah yang terdapat dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl, (2) fungsi tuturan direktif apa sajakah yang terdapat dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan bentuk tuturan direktif dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl, (2) mendeskripsikan fungsi tuturan direktif dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl. Penelitian ini memiliki manfaat baik dari segi teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini bermanfaat untuk Mendeskripsikan penggunaan tuturan direktif untuk percakapan sehari- hari dalam bahasa Jerman. Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk (1) memberi kemudahan para penikmat film *Nordwand* untuk lebih memahami cerita, (2) memberikan referensi pendidik bahasa Jerman untuk menunjukkan contoh tuturan direktif dalam kehidupan sehari- hari.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan

mendeskripsikan penggunaan tuturan direktif dan satuan lingual pembentuk makna direktif dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl.

Sumber dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah film *Nordwand* karya Philipp Stölzl. Data dalam film diambil melalui transkrip film *Nordwand* dalam bahasa Jerman beserta terjemahannya dalam bahasa Indonesia yang diunduh via subscene.com. Terjemahan film *Nordwand* dalam bahasa Indonesia belum sempurna, karena itu peneliti harus memperbaiki terjemahan tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah satuan lingual pembentuk tuturan direktif yang diutarakan oleh para pemeran dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl. Pengelompokan data dilakukan dengan membagi data menjadi data I dan data II. Data I berupa percakapan antara pemeran utama (Toni Kurz atau Toni) dan pemeran pendamping (Andi Hinterstoisser atau Andi, Luise Fellner atau Luise, Henry Arau atau Arau, Edi Reiner atau Edi, dan Willy Angerer atau Willy), data II berupa percakapan antar pemeran pendamping (Andi, Luise, Arau, Edi, dan Willy).

Data I terdiri dari percakapan antara (1) Toni dengan Andi, (2) Toni dengan Luise, dan (3) Toni dengan Edi. Data II terdiri dari percakapan antara (1) Andi dengan Luise, Andi dengan Arau, Andi dengan Willy, Andi dengan Edi; (2) Luise dengan Andi, Luise dengan Arau; (3) Arau dengan Andi, Arau dengan Luise; (4) Edi dengan Andi, Edi dengan Willy; dan (5) Willy dengan Andi, Willy dengan Edi.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik dasar simak bebas libat cakap (SBLC), teknik baca markah dan teknik catat.

1. Kata, frasa, atau kalimat yang menyatakan tuturan direktif
2. Respon dari mitra tutur seperti melaksanakan perintah, pasif, menolak, dsb.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan manusia (*human instrument*) sebagai instrument utama, yaitu peneliti sendiri dengan dibekali kemampuan dan pengetahuan bahasa Jerman mengenai tuturan direktif yang telah dipelajari. Penelitian ini dilaksanakan oleh penulis mulai dari proses pencarian data sampai dengan analisis data dan pelaporan.

Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dengan memperhatikan aspek validitas dan reliabilitas. Validitas diuji dengan validitas semantik yaitu melihat seberapa jauh data dapat dimaknai sesuai konteks dan validitas konstruk yaitu menafsirkan data sesuai dengan tuturan yang dibangun. Selanjutnya peneliti menggunakan uji reliabilitas yaitu *intrarater* dan *interrater*. Uji *intrarater* dilakukan penulis dengan cara perpanjangan pengamatan yaitu peneliti memutar film dari awal hingga akhir secara berulang-ulang dan langkah selanjutnya dengan cara meningkatkan ketekunan yaitu peneliti mengamati tuturan direktif yang ada dalam film dan dicermati secara berulang hingga menemukan data yang tepat. Uji *interrater* dilakukan dengan *expert judgement* yaitu penulis melibatkan seorang ahli

Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk mengkaji atau menemukan jawaban atas studi tentang penggunaan tuturan direktif dalam film *Nordwand* adalah metode padan. Metode padan menurut Sudaryanto (1993:13) merupakan metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan pragmatis. Metode padan pragmatis yaitu metode padan dengan alat penentu mitra wicara atau mitra tutur dan bersifat ekstralingual karena analisis data dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur di luar kebahasaan atau konteks tuturan. Konteks tuturan yang dimaksud meliputi latar tempat dan suasana terjadinya tuturan. Teknik yang digunakan terdiri dari teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dengan daya pilah sebagai pembeda reaksi dan kadar keterdengaran. Menurut Sudaryanto (2015:29-30) adapun dalam kaitannya dengan mitra tutur dapat dibedakan pula adanya reaksi yang bermacam-macam selain kadar keterdengaran olehnya. Teknik lanjutan dari metode padan pragmatik ini menggunakan teknik hubungan banding (HB). Teknik hubungan banding ini membandingkan unsur penentu yang relevan dengan unsur data yang sudah ditentukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji bentuk dan fungsi tuturan direktif dalam film *Nordwand* karya

Philipp Stölzl. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif karena mendeskripsikan bentuk dan fungsi tuturan direktif yang terdapat pada film *Nordwand* karya Philipp Stölzl. Tuturan direktif yang terdapat pada film tersebut adalah tuturan direktif antara pemeran utama dengan pemeran pendamping yaitu antara Toni dengan Andi, Toni dengan Luise, Toni dengan Arau, Toni dengan Edi dan antar pemeran pendamping yaitu Andi dengan Luise, Andi dengan Arau, Andi dengan Edi, Andi dengan Willy; Luise dengan Andi dan Luise dengan Arau; Arau dengan Andi dan Arau dengan Luise; Edi dengan Andi dan Edi dengan Willy; Willy dengan Andi dan Willy dengan Edi.

1. Bentuk Tuturan Direktif dalam Film *Nordwand* Karya Philipp Stölzl

Ada empat bentuk tuturan menurut Bach dan Harnisch (dalam Meibauer, 2008: 104) yaitu tuturan langsung literal (*direkte wörtliche Sprechakte*), tuturan langsung tidak literal (*direkte nichtwörtliche Sprechakte*), tuturan tidak langsung literal (*indirekte wörtliche Sprechakte*) dan tuturan tidak langsung tidak literal (*indirekte nichtwörtliche Sprechakte*). Keempat tuturan tersebut selanjutnya disingkat menjadi TLL (tuturan langsung literal), TLTL (tuturan langsung tidak literal), TTLL (tuturan tidak langsung literal), dan TTLTL (tuturan tidak langsung tidak literal). TLL adalah tuturan yang maknanya sesuai dengan modus kalimat dan kata penyusunnya. TLTL yaitu tuturan yang sesuai dengan modus kalimat akan tetapi makna kata penyusun tidak sesuai dengan maksud tuturan. TTLL merupakan tuturan dengan modus kalimat yang tidak sesuai tapi dengan kata penyusun

yang sesuai dengan maksud tuturan. TTLTL yaitu tuturan dengan modus dan kata penyusun kalimat yang tidak sesuai dengan maksud tuturan.

Terdapat 85 data bentuk tuturan direktif dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl. Data dipilah menjadi dua bagian. Bagian pertama merupakan tuturan direktif antara pemeran utama dengan pemeran pendamping yaitu antara Toni dengan Andi, Toni dengan Luise, dan Toni dengan Edi sebanyak 33 data. Bagian kedua merupakan tuturan direktif antar pemeran pendamping yaitu Andi dengan Luise, Andi dengan Arau, Andi dengan Edi, Andi dengan Willy; Luise dengan Andi, Luise dengan Arau; Arau dengan Andi, Arau dengan Luise; Edi dengan Andi, Edi dengan Willy; Willy dengan Andi, Willy dengan Edi sebanyak 52 data.

a. Bentuk Tuturan Direktif antara Pemeran Utama dengan Pemeran Pendamping dalam Film *Nordwand* Karya Philipp Stölzl

Terdapat 33 data bentuk tuturan direktif antara pemeran utama dengan pemeran pendamping dalam film *Nordwand* karya Phillip Stölzl. Tuturan tersebut dikategorikan menjadi empat bentuk tuturan yaitu (1) TLL sebanyak 20 data, (2) TLTL sebanyak tiga data, (3) TTLL sebanyak sembilan data dan (4) TTLTL sebanyak satu data. Data tersebut terdapat pada tabel berikut.

Tabel 1. Bentuk Tuturan Direktif antara Pemeran Utama dengan Pemeran Pendamping

No.	Bentuk Tuturan	Data	Jumlah
1	TLL	1,2,4,5,9,10,13,14,15,18,19,20,21,22,23,25,26,28,30,32	20
2	TLTL	7,12,17	3
3	TLL	3,6,11,16,24,27,29,31,33	9
4	TTLTL	8	1
Total			33

Terdapat empat bentuk tuturan direktif dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl. Empat bentuk tuturan tersebut digunakan para pemeran dalam percakapan untuk menyampaikan maksud tertentu. Bentuk tuturan yang paling banyak dijumpa antara pemeran utama dengan pemeran pendamping adalah TTL. Tuturan ini merupakan pengungkapan maksud penutur secara langsung kepada mitra tutur. Saat penutur menginginkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu, maka ia akan memberikan perintah secara langsung, dsb.

b. Bentuk Tuturan Direktif antar Pemeran Pendamping dalam Film *Nordwand* Karya Philipp Stölzl

Terdapat 52 data bentuk tuturan direktif antar pemeran pendamping dalam film *Nordwand* karya Phillip Stölzl. Tuturan tersebut dikategorikan menjadi empat bentuk tuturan yaitu (1) TLL sebanyak 39 data, (2) TLTL sebanyak empat data, (3) TLL sebanyak tujuh data dan (4) TTLTL sebanyak dua data. Data bentuk tuturan tersebut terdapat pada tabel berikut.

Tabel 2. Bentuk Tuturan Direktif antar Pemeran Pendamping

No.	Bentuk Tuturan	Data	Jumlah
1	TLL	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,14,16,17,18,22,23,24,25,28,29,30,32,34,35,36,37,38,39,40,42,44,45,46,47,48,49,51,52	39
2	TLTL	5,13,15,26,33	4
3	TLL	9,19,20,21,31,41,50	7
4	TTLTL	27,43	2
Total			52

Ditemukan empat bentuk tuturan direktif pada percakapan para pemeran pendamping. Bentuk tuturan yang paling banyak digunakan adalah TLL.

2. Fungsi Tuturan Direktif dalam Film *Nordwand* Karya Philipp Stölzl

Ada enam kategori fungsi utama tuturan menurut Searle (dalam Ibrahim, 1993:28-29) yaitu (1) *Requestives* (meminta, mengemis, memohon, menekan, mengundang, mendoa, mengajak, mendorong), (2) *Questions* (bertanya, berinkuiri, menginterogasi), (3) *Requirements* (memerintah, menghendaki, mengkomando, menuntut, mendikte, mengarahkan, menginstrusikan, mengatur, mensyaratkan), (4) *Prohibitives* (melarang, membatasi), (5) *Permissives* (menyetujui, membolehkan, memberi wewenang, menganugerahi, mengabdikan, membiarkan, mengizinkan, melepaskan, memaafkan, memperkenankan), dan (6) *Advisories* (menasehatkan, memperingatkan, mengkonseling, mengusulkan, menyarankan, mendorong).

a. Fungsi Tuturan Direktif antara Pemeran Utama dengan Pemeran Pendamping dalam Film *Nordwand* Karya Philipp Stölzl

Berdasarkan hasil analisis tuturan direktif dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl, Didapat empat fungsi tuturan direktif yaitu (1) fungsi meminta sebanyak dua data, (2) fungsi bertanya sebanyak empat data, (3) fungsi memerintah sebanyak 23 data dan (4) fungsi menasihati sebanyak empat data. Data fungsi tuturan direktif antar pemeran pendamping dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. Fungsi Tuturan Direktif antara Pemeran Utama dengan Pemeran Pendamping

No.	Fungsi Tuturan	Data	Jumlah
1	meminta	24,27	2
2	bertanya	15,25,30,32	4
3	memerintah	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,16,17,18,19,20,21,22,23,29,31,33	23
4	menasihati	2,14,26,28	4
Total			33

Ditemukan empat fungsi tuturan direktif pada percakapan antara pemeran utama dengan pemeran pendamping dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi memerintah. Dalam film ini, terdapat banyak adegan *action* yang membutuhkan percakapan secara lugas. Para pemeran menggunakan perintah yang ditujukan kepada lawan mainnya dengan maksud agar lawan mainnya melakukan hal yang diinginkan oleh penutur.

b. Fungsi Tuturan Direktif antar Pemeran Pendamping dalam Film *Nordwand* Karya Philipp Stölzl

Ada 52 data tuturan direktif dalam percakapan antar pemeran pendamping. Dari 52 data tersebut terdapat lima fungsi tuturan yaitu (1) fungsi meminta (*Requestives*) sebanyak enam data, (2) fungsi bertanya (*Questions*) sebanyak 16 data, (3) fungsi memerintah (*Requirements*) sebanyak 26 data, (4) fungsi melarang (*Prohibitives*) sebanyak satu data, dan (5) fungsi menasihati (*Advisories*) sebanyak tiga data. Sementara itu tidak ditemukan satu fungsi yang lain yaitu fungsi mengizinkan (*Permissives*). Data dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Fungsi Tuturan Direktif antar Pemeran Pendamping

No.	Fungsi Tuturan	Data	Jumlah
1	meminta	9,15,17,20,27,46	6
2	bertanya	2,3,4,6,7,10,11,12,14,16,18,22,26,30,45,47	16
3	memerintah	1,5,13,21,23,24,25,28,29,31,32,33,34,35,36,37,38,39,40,41,43,48,49,50	26
4	melarang	44	1
5	menasihati	8,19,42	3
Total			52

Ditemukan lima fungsi tuturan direktif pada percakapan antar pemeran pendamping dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölzl. Fungsi yang paling banyak ditemukan adalah fungsi memerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada kajian teori mengenai tuturan direktif beserta bentuk dan

fungsinya dalam Film *Nordwand* karya Philipp Stölzl, dapat disimpulkan sebagai berikut .

1. Bentuk tuturan direktif antara pemeran utama dengan pemeran pendamping dan antar pemeran pendamping dalam film *Nordwand* karya Philipp Stölz ada empat yaitu TLL, TLTL, TTLL, dan TTLTL. Penggunaan TLL paling sering digunakan dalam percakapan yaitu secara keseluruhan sebanyak 59 data. Penggunaan TLL paling banyak digunakan karena banyak adegan dalam film ini yang membutuhkan suatu tuturan yang lugas sehingga lawan main dapat menerima dengan jelas ungkapan yang diutarakan.
2. Fungsi tuturan direktif antara pemeran utama dengan pemeran pendamping dalam Film *Nordwand* karya Philipp Stölzl ada empat dan fungsi tuturan direktif antar pemeran pendamping dalam Film *Nordwand* karya Philipp Stölzl ada lima. Penggunaan tuturan direktif paling banyak yaitu dengan fungsi memerintah sebanyak 49 data sesuai pada adegan film dengan *setting* kegiatan alam yang banyak menggunakan ungkapan untuk mengkomando dan memerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim, Syukur. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional
- Linke, Angelika. et al. 1996. *Studienbuch Linguistik*. Tübingen: Max Niemeyer Verlag GmbH & CO. KG.
- Pelz, Heidrun. 2002. *Linguistik/eine Einführung*. Hamburg: Hoffmann und Campe.
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Wijana & Rohadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuna Pustaka